PENGARUH *FEE* AUDIT DAN PENGALAMAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

FITRIANI KARTIKA PURBA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

The number of cases involving freezing KAP public accountant making public trust to be skeptical about the quality of the resulting audit. The audit quality can be affected by several factors such as Audit Fees and experience External Auditor.
The Audit Fee for auditors imposed by the standard so that there has been no negotiation between the client and hood which will have disastrous lack of auditor independence so as to make the resulting audit quality is not good. External Auditor experience is needed to produce a good quality audit, it can be fixed with training to junior auditors.
The method used is descriptive and verification unit of analysis in this study is a public accounting firm in Bandung region. Collection method used is the method in which the census is used as the study sample as large as the population of as many as 15 KAP study with a total of 31 respondents auditor. To determine the effect of audit fee and the experience of the external auditors on audit quality then performed statistical tests using correlation analysis, regression analysis, and to test the hypothesis used was t test.
These results indicate (1) Audit Fees of 15.3% effect on audit quality, (2) Experience of External Auditors effect of 17.3% on the Quality Audit and (3) Fees Audit and External Auditor Experience influential by 47% on Quality audit.

Keywords: Fee audit, Experience In External Auditor, Quality Audit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dimana profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002:2).

Akuntan publik disebut sebagai akuntan independen yang memberikan jasanya kepada pihak yang membutuhkan dan mereka bekerja secara bebas tanpa adanya tekanan (Ely Suhayati & Sri Dewi, 2009:5). Akuntan suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten (I Gusti Agung Rai, 2009:3).

Salah satu yang diatur dalam standar umum adalah besaran *fee* audit yang akan diterima oleh auditor tersebut dalam melakukan tugasnya, *Fee* audit merupakan salah satu tanggung jawab auditor kepada kliennya. Besaran *fee* inilah yang kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang (Ng dan Tan 2003).

Di Indonesia terdapat kasus "kesalahan pencatatan" laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. tahun 2001. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut, memang, belakangan Kimia Farma dan HTM mengoreksi laporan keuangan tersebut, mereka beralasan telah terjadi "kesalahan pencatatan" , sebuah alasan yang melanggar akal sehat masyarakat karena diketahui bahwa KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa adalah KAP yang berpengalaman dan masuk ke dalam *big four*. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut (Robinson Simbolon, 2002).

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan (Tri, 2008).

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit, pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analitis, pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisas (I Gusti Agung Rai,2008:64).

Dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian, seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini bisa didapat dari pendidikan formalnya yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit (Putri Noviyani,2008).

Setiap profesi selalu dikaitkan dengan kualitas layanan yang dihasilkannya, tidak terkecuali akuntan publik (Rahmat Febrianto, 2009).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing, kualitas audit tentu saja mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan (Rahmat Febrianto, 2009).

Pertanyaan masyarakat tentang kualitas audit yang dilakukan akuntan publik bertambah besar setelah terjadi beberapa kasus yang berkaitan dengan hasil audit para akuntan publik (Feny & Yohanes, 2012).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

3. Seberapa besar pengaruh *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah tentang Pengaruh *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit.

Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Dapat menjadi referensi ilmiah tentang Pengaruh *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
2. Bagi Penulis
   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
3. Bagi Peneliti lain
   Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengakaji di bidang atau masalah yang sama.
4. Bagi Instansi
   Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi bagi Kantor Akuntan Publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Fee Audit

Fee audit adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain-lain. Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) mendefinisikan *Fee* Audit sebagai berikut:

> “Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan ,kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tesebut , struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainya.”.

Indikator Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) indikator dari *fee* audit dapat diukur dari :

1. Resiko penugasan
2. Kompleksitas jasa yang diberikan

3. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya
4. Ukuran KAP

Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dimana akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit.
Menurut Skrisno Agoes (2012 : 33) berpendapat bahwa audit yang berpengalaman adalah

> "Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari system akuntansi yang mendasari".

Indikator Pengalaman Auditor

Indikator pengalaman auditor eksternal menurut Ismiyati (2012) adalah sebagai berikut :

1. Lamanya waktu pengalaman di bidang audit

Semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

2. Banyaknya penugasan audit

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya.

3. Jenis perusahaan yang pernah diaudit

Semakin banyak dan bervariasi jenis perusahaan yang diaudit oleh auditor maka akan membuat pengalaman auditor bertambah.

Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dimana dalam melakukan audit auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya.
Menurut De Angelo dalam Justinia Castellani (2008) mendefinisikan kualitas audit adalah:

> "Kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien".

Indikator Kualitas Audit

Indikator kualitas audit menurut Justiana Castellani (2008) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Administrasi akhir
4. Kemampuan menemukan kesalahan
5. Keberanian melaporkan kesalahan

KERANGKA PENELITIAN

Hubungan *Fee* Audit dengan Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) menyatakan bahwa *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu sebagai berikut :

> "Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang akan dihasilkan".

Menurut Bambang Hartadi (2009) *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu sebagai berikut :

> "*Fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit".

Hubungan Pengalaman Auditor Eksternal dengan Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:32) menyatakan bahwa pengalaman auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu sebagai berikut :

> "Betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan , ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing , jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman auditor yang memadai dalam bidang auditing karena hal tersebut akan berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan".

Menurut Ismiyati (2012) menyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu sebagai berikut :

> "Pengalaman auditor mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lamanya bekerja sesorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai pengalaman baru. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman".

HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2011: 64) hipotesis penelitian adalah :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis.
penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara dimana belum teruji kebenarannya sehingga harus dilakukan pengujian terlebih dahulu.

Maka hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :

1. *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. Pengalaman Auditor Ekstenal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor Ekstenal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah fee audit, pengalaman auditor eksternal dan kualitas audit.

Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:127) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2011:29) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Desain Penelitian

Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di wilayah bandung
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 lampiran 1 hal. 14.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 lampiran 2 hal.19.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diperoleh pada masing-masing variabel adalah melalui cara menyebarkan kuesioner pada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. Sumber data sekunder peneliti peroleh dari informasi mengenai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, jurnal dan artikel.

Alat Ukur Penelitian

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:3) validitas adalah menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan korelasi *Pearson Product Moment.*, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel 4, 5, dan 6 lampiran 3 dan 4 hal. 20-21.

Uji Reliabilitas

> Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :
> *"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".*

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat

pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument.
Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half)* skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown.* Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

Populasi dan Penarikan Sample

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Bandung sebanyak 26 KAP, dimana yang bersedia menerima hanya 15 KAP dikarenakan berbagai hal seperti sibuk dan auditor tidak ada ditempat.

2. Sample

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang merupakan seluruh populasi atau disebut sensus dikarena jumlah populasinya sedikit (terbatas). Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2009:122) adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus.

Dengan jumlah responden 31 orang yang terdiri dari auditor junior, senior dan manager auditor. Berdasarkan teori surakhmad (2004;100) berpendapat, Apabila ukuran populasi kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Data responden dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian, adapun responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden.

a. Profil berdasarkan Usia

Diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berdasarkan usia dimana responden yang berusia diantara 21-30 tahun sebanyak 26 orang atau 83,9%, yang berusia 31-40 tahun sebanyak 3 orang atau 9,7% dan yang berusia 41-50 tahun sebanyak 2 orang atau 6,4%. Jadi responden yang paling banyak berdasarkan usia adalah 21-30 tahun. Dengan alasan bahwa pada usia tersebut adalah usia dimana responden sangat produktif dimana semangat untuk bekerja masih sangat besar dan jangka waktu bekerja masih panjang.

b. Profil berdasarkan jesnis kelamin

Diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berdasarkan jenis kelamin dimana responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 26 orang atau sebesar 83,9% dan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 5 orang atau sebesar 16,1%. Jadi responden yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria sebesar 83,%. Dengan alasan bahwa pria lebih berorientasi pada pekerjaan dan tahan pada tekanan, agresif, dibandingkan wanita yang dipandang lebih pasif dan lembut.

c. Profil berdadsarkan pendidikan terakhir

Diketahui profil Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung berdasarkan pendidikan terakhir dimana responden yang berpendidikan S2 sebanyak 4 orang atau sebesar 87% dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 27 orang atau sebessar 13%. Jadi responden yang paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1 sebesar 87%. Dengan alasan untuk bekerja di kantor akuntan publik minimal harus berpendidikan S1.

d. Profil berdasarkan lamanya bekerja

Diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berdasarkan lamanya bekerja dima responden yang bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 83,8%, yang bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 12,0% dan yang bekerja selama 16-20 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 3,2%. Jadi respnden yang paling banyak berdasarkan lama bekerja adalah 1-5 tahun sebesar 83,8%. Dengan alasan sesuai dengan usi para responden yang berkisar dari 21-30 tahun dimana ini menunjukan bahwa lama bekerja mereka masih baru.

Analisi Verifikatif

Hasil Estimasi Path Analysis

Dalam penelitian ini, path analisis digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh fee audit dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit. Persamaan regresinya sebagai berikut

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2010:192)

Model path analisis tidak berbeda jauh dengan regresi dimana Y diganti menjadi X_3 sehingga persamaannya menjadi :

$$X_3 = PYX_1 + PYX_2 + e$$

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 17.0 *for windows* maka hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut X_3 = 0,372 + 0,403X_2 + e .

Dari persamaan di atas tersebut makan nilai 0,372 atau 37,2% memiliki arti bahwa variable fee audit (X_1) berpengaruh terhadap variable kualitas audit (X_3) sebesar 0,372 atau 37,2% dan nilai 0,403 atau 40,3% memiliki arti bahwa variable pengalaman auditor eksternal (X_2) berpengaruh terhadap variable kualitas audit (X_3) sebesar 0,403 atau 40,3%. Jika fee audit dan pengalaman auditor eksternal memiliki nilai 0 maka kualitas audit tidak dipengaruhi oleh fee audit dan pengalaman auditor eksternal melainkan oleh faktor lain diluar penelitian.

Koefisien Korelasi Fee audit (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil penelitian koefisien korelasi anata fee audit dengan kualitas audit r = 0,390, ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara fee audit dengan kualitas audit. Jika diinterprestasikan menurut kriteria dalam Sugiyono (2011: 183) maka eratnya korelasi fee audit dengan kualitas audit adalah rendah karena berkisar antara 0,20-0,399 dan arahnya positif berarti apabila fee audit meningkat maka kualitas audit akan meningkat.

Koefisien Korelasi Pengalaman Auditor Eksternal (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil penelitian koefisien korelasi anata pengalaman auditor eksternal dengan kualitas audit r = 0,427, ini berarti terdapat hubungan yang sedang antara pengalaman auditor eksternal dengan kualitas audit. Jika diinterprestasikan menurut kriteria dalam Sugiyono (2011: 183) maka eratnya korelasi pengalaman auditor eksternal dengan kualitas audit adalah sedang karena berkisar antara 0,40-0,599 dan arahnya positif berarti apabila pengalaman auditor eksternal meningkat maka kualitas audit akan meningkat.

Koefisien Determinasi

Dalam suatu penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat sering ingin diketahui seberapa kekuatan variabel bebas tersebut secara bersama-sama menerangkan perubahan pada variabel terikat. Hasil koefisien determinasi terdapat pada tabel 13 lampiran 5 hal. 19.

Dari tabel tersebut diperoleh hasil R *Square* = 0,470 berarti variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *Fee* audit (X_1) dan Pengalaman Auditor Eksternal (X_2) sebesar 47% sedangkan sisanya 53% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, besarnya nilai variabel kualitas audit ditentukan oleh variabel *Fee* audit (X_1) dan Pengalaman Auditor Eksternal(X_2) sebesar 47% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis secara parsial Fee Audit terhadap Kualitas Auditor

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial fee audit terhadap kualitas audit maka dapat dirumuskan hipotesis sebaagai berikut :

Ho : $\rho = 0$: *Fee* audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ha : $\rho \pm 0$: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dijelaskan pada tabel 13 lampiran 6 hal.20 .Untuk uji hipotesis pengaruh antara Fee audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,033<0,05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit terhadap kualitas audit.

Pada gambar 1 lampiran 7 hal.21. Daerah yang diarsir merupakan daerah penerimaan, dan berlaku sebaliknya. Jika T_{hitung} jatuh di daerah penerimaan atau $t_{hitung}>t_{tabel}$ (2,241>2,042), maka H0 ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara *Fee* audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di wilayah Bandung.

Pengujian Hipotesis secara parsial Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial antara pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit maka dapat dirumuskan hipotesis sebaagai berikut :

Ho:$\rho = 0$: Pengalaman Auditor Eksternal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ha : $\rho \pm 0$: Pengalaman Auditor Eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dijelaskan pada tabel 14 lampiran 6 hal.20 . Untuk uji hipotesis pengaruh antara Pengalaman Auditor Eksternal terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi > 5% (0,022<0,05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman Auditor terhadap kualitas audit.

Pada gambar 2 lampiran 7 hal.21. Daerah yang diarsir merupakan daerah penerimaan, dan berlaku sebaliknya. Jika T_{hitung} jatuh di daerah penerimaan atau $t_{hitung}<t_{tabel}$ (2,426>2,042), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis secara Simultan

Untuk mengetahu hipotesis secara simult maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (artinya variabel *Fee* audit (X_1) dan Pengalaman Auditor Eksternal (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit)

H1 : paling sedikit salah satu $\beta i \neq 0$ (i=1-2) artinya *Fee* audit (X_1) dan Pengalaman Auditor Eksternal (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit).

Dapat dilihat pada tabel 15 lampiran 6 hal.21 diperoleh nilai signifikansi penelitian untuk uji F-test dengan menggunakan $\alpha = 0{,}05$ adalah sebesar 0,000 atau F hitung<Ftabel (12,399>3,34). Karena nilai signifikansi penelitian <α, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti Fee audit (X_1) dan Pengalaman Auditor Eksternal (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini *Fee* Audit berpengaruh signifikan teradap kualitas audit dengan arah positif. Hubungan positif menunjukan bahwa ketika *fee* audit yang diterima tinggi maka kualitas yang dihasilkan akan baik.

Hal ini sejalan dengan fenomena dimana masih belum adanya standar biaya KAP yang membuat KAP menentukan sendiri besaran *fee* audit sehingga berdampak kepada persaingan harga antara KAP yang dimana hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena untuk memperbaiki hal tersebut maka diperlukannya sebuah standar biaya KAP agar KAP tidak menentuka sendiri fee audit dengan tujuan untuk kepentingan sendiri.

Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori dari SPAP yaitu :

Menurut SPAP Seksi 240.1 (2011:33) menyatakan bahwa :

> "Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa professional yang diberikan. Praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi, namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa professional yang diusulkan,. Sebagai contoh ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa professional yang diusulkan sedemikian redahnya maka berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan".

Begitu juga dengan Sukrisno Agoes (2012:46) menyatakan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang akan dihasilkan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hartadi (2009) yang mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini Pengalaman Auditor Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit dengan arah positif yang artinya apabila semakin banyaknya pengalaman auditor eksternal dalam bidang audit maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan fenomena auditor yang mengaudit kimia farma melakukan kesalahan dalam proses audit padahal diketahui pengalaman audit tersebut sudah sangat banyak mengingat dari lamanya dia melakukan audit yang dimana KAP tersebut termasuk dalam

Big Four. Oleh karena itu diperlukan pelatihan-pelatihan dan seminar agar dalam mengaudit industri klien tidak terjadi kesalahan mengingat jenis industri klien pasti berbeda satu sama lain.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:32) menyatakan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan , ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing , jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing karena hal tersebut akan berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan.

Hal ini didukung dengan jurnal penelitian dari Ismiyati (2012) menyatakan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lamanya bekerja sesorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai pengalaman baru. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit

Fee Audit dan Pengalaman auditor Eksternal secara simultan berpengaruh signifikan dengan kualitas audit. Jadi pada permasalahan yang diteliti diketahui secara simultan variabel bebas (*Fee* Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal) memiliki hubungan yang sedang dengan hasil kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung sebesar 47% dan sisanya 53% dipengaruhi oleh factor-faktor lain. Dengan kata lain fee audit yang tinggi dan pengalaman auditor eksternal yang banyak akan membuat hasil kualitas audit juga semakin baik.

Pengalaman seorang auditor menjadi sorotan tersendiri dalam kegiatan audit, khususnya dalam menunjukan kualitas dari seorang auditor. Sebagaimana yang diatur dalam paragraph ketiga SA seksi 201 tentang pelatihan dan kealian auditor independen disebutkan bahwa audit untuk melaksanakan sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantias bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktek audit

Namun dikarenakan belum adanya standar mengenai besaran *fee* audit maka ada kemungkinan bahwa kualitas audit yang akan dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung belum bisa ditingkatkan, oleh karena itu penting dibuatnya suatu standar besaran *fee* audit agar tidak terjadi persaingan harga diantara kantor akuntan publik dengan tujuan untuk kepentingan pribadi. Pengalaman auditor eksternal yang dimilki oleh auditor masih kurang oleh karena itu dibutuhkan pelatihan secara berjangka dimana hal ini akan membuat pengalaman auditor semakin banyak sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, maka dalam bab ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fee Audit berpengaruh sebesar 15,3% terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, dimana fee audit yang diterima tinggi maka akan membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi baik. KAP yang menerima fee yang tinggi akan cenderung melakukan audit dengan seksama dan benar sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Sementara sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional
2. Pengalaman auditor eksternal berpengaruh sebesar 17,3% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Dengan pengalaman auditor eksternal yang banyak dalam melakukan audit maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula

pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Agar auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Sementara sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional

3. Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal secara bersama-sama berpengaruh sebesar 47% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Fee Audit yang sesuai serta Pengalaman Auditor Eksternal yang banyak akan membuat kualitas audit yang dihasilkan baik dan memuaskan. Namaun kurangnya kesadaran atas resiko audit dan masih kurangnya pengalaman bidang audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung akan membuat kualitas audit yang dihasilkan kurang baik. Sementara sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain

1. Agar tidak terjadi penentuan fee audit antara KAP dengan klien yang dimana akhirnya membuat adanya kepentingan pribadi untuk masing-masing pihak dimana akan membuat kualitas audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan semestinya, maka penulis menyarankan agar kantor akuntan publik dalam menetapkan fee hendaknya mengikuti struktur biaya audit dan penetapan fee harus disesuaikan dengan kompleksitas jasa yang diberikan dimana hal ini tertera dalam SPAP Seksi 240 mengenai imbalan jasa professional dan IAPI hendaknya membuat aturan yang lebih ketat tentang besaran fee dan perlu juga dibuat suatu badan pengawasan untuk mengawasi.
2. Pengalaman auditor eksternal dikategorikan masih cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih kurangnya pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sehingga untuk meningkatkan pengalaman auditor maka diperlukan pelatihan-pelatihan melalui seminar terhadap auditor junior agar kualitas audit yang akan dihasilkan menjadi baik dan juga perlunya peningkatan pendidikan dalam bidang audit untuk setiap auditor.
3. Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilaya Bandung berada pada kategori baik, dimana ini menunjukan bahwa kualitas audit yang dimiliki oleh setiap KAP telah baik, namun agar kualitas audit pada setiap KAP dapat dikategorikan sangat baik maka setiap auditor perlu meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan audit sehingga auditor mampu menemukan kesalahan yang dilakukan oleh klien dimana hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Hartadi. 2009. Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 16 Nomor 1 Hal 84-103.

Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 1, pp. 43-56.

Florus. 2013. Harus ada Standarisasi Fee Audit. www.akuntanonline.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.

I Gusti Agung Rai. 2009. *Audit Kinerja pada Sektor Publik Konsep Praktik dan Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.

Ismiyati. 2012. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Bekasi). *Jurnal Kajian pendidikan dan Akuntansi Indonesia*. Vol 1, No. 1.

Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.

Ng dan tan. 2003. Pengaruh Lamanya Waktu Audit terhadap Fee Audit. *Juraksi*. Vol 13, No.1.
Rahmat Febrianto. 2009. Pengukuran Kualitas Audit : Sebuah Esai. Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto.
Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik.* Graha Ilmu. Yogyakarta.
Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
Sukrisno Agoes. 2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publi. Salemba Empat. Jakarta.
Trimanto Setyo Wardoyo dan Puti Ayu Seruni. 2011. Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang dikumpulkan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol.10 No.4.
Umi,Narimawati dkk. 2010. Penulisan Karya Ilmiah:Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Penerbit Genesis.
www.tempointeraktif.com

Lampiran 1

Table 1 Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Verifikatif*	*Descriptive* dan *verifikatif*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*
T-2	*Verifikatif*	*Descriptive* dan *verifikatif*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*
T-3	*Verifikatif*	*Descriptive* dan *verifikatif*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

Tabel 2 KAP di wilayah Bandung

c	KAP	Alamat
1	KAP Abubakar Usman & Rekan (cab)	Jl. Abdurahman Saleh No. 40 Lantai 2 Bandung
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (cab)	Jl. Rajamantri 1 No. 12 Bandung
3	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung
4	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55 Bandung
5	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (cab)	Jl. Jakarta Ruko Kota Kembang Kav 10
6	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri 1 Blok 9 No. 4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung
7	KAP Drs. Bambang Budi Tresno	Pascal Hyper Square Blok B-52 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki Bandung
8	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No. 1 Bandun
9	KAP Drs. La Mijdan & Rekan	Jl. Ir. H. Juanda No. 207 Bandung
10	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No. 36 A Bandung
11	KAP Koesbadijah, Beddy Samsi & Setiasih,	Jl. P. H. Hasan Mustafa No. 58 Bandung
12	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai 2 Cijerah Bandung
13	KAP Peddy Hf Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No. 4 Margahayu Raya Barat Bandung
14	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No. 26 Rt 004/007 Kel. Sukaluyu Kec. Cibeunying Kaler Bandung
15	KAP Sanusi & Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 76 C Bandung
16	KAP Prof. Dr. H. TB Hassanuddin, MSc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno – Hatta Bandung
17	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok C No.5 Jl. Soekarno – Hatta Bandung

18	KAP Heliantono & Rekan	Jl. Sangkuriang No.B 1 Bandung
19	KAP Drs. Jajat Marjat	Jl. Pasir Luyu Timur No.125 Bandung
20	KAP Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung
21	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung
22	KAP Drs. Karel, Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung
23	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18 Bandung
24	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No.62 Buah Batu Bandung
25	KAP Sugiono Paulus, SE, Ak, MBA	Jl. Taman Holis B.3 No. 8 Bandung
26	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan	Metro Trade Center Blok I No.17 Jl. Soekarno - Hatta No.590 Bandung

Tabel 3 Operasionalisi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuisioner
Fee Audit (X_1)	Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan ,kompleksitas jasa yang dibiberikan , tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tesebut , struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainya **Sukrisno Agoes (2012:32)**	1. Resiko Audit 2. Kompleksitas jasa yang diberikan 3. Tingkat Keahlian auditor dalam industry klien 4. Struktur Biaya KAP **Sukrisno Agoes (2012:32)**	Ordinal	1-3 4-6 7-9 10-12
Pengalaman Auditor (X_2)	Pengalaman Auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari system akuntansi yang mendasar. **Sukrisno Agoes**	4. Lamanya waktu pengalaman di bidang audit 5. Banyaknya penugasan audit 6. Jenis perusahaan yang pernah diaudit **Ismiyati (2012)**	Ordinal	13-15 16-18 19-21

	(2012:33)			
Kualitas Audit (Y)	Kualitas Audit adalah kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. ***De Angelo* dalam Justinia Castellani (2008)**	6. Perencanaan 7. Pelaksanaan 8. Administrasi akhir 9. Kemampuan menemukan kesalahan 10. Keberanian melaporkan kesalahan **Justinia Castellani (2008)**	Ordinal	22-24 25-27 28-30 31-33 34-36

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Fee* Audit

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,48	0,30	Valid
Item 2	0,36	0,30	Valid
Item 3	0,47	0,30	Valid
Item 4	0,72	0,30	Valid
Item 5	0,52	0,30	Valid
Item 6	0,73	0,30	Valid
Item 7	0,48	0,30	Valid
Item 8	0,67	0,30	Valid
Item 9	0,57	0,30	Valid
Item 10	0,59	0,30	Valid
Item 11	0,49	0,30	Valid
Item 12	0,36	0,30	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman Auditor Eksternal

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 13	0,71	0,30	Valid
Item 14	0,55	0,30	Valid
Item 15	0,65	0,30	Valid
Item 16	0,60	0,30	Valid
Item 17	0,73	0,30	Valid
Item 18	0,73	0,30	Valid
Item 19	0,74	0,30	Valid
Item 20	0,53	0,30	Valid
Item 21	0,47	0,30	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Lampiran 4

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Audit

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 22	0,43	0,30	Valid
Item 23	0,69	0,30	Valid
Item 24	0,49	0,30	Valid
Item 25	0,62	0,30	Valid
Item 26	0,68	0,30	Valid
Item 27	0,73	0,30	Valid
Item 28	0,71	0,30	Valid
Item 29	0,80	0,30	Valid
Item 30	0,57	0,30	Valid
Item 31	0,44	0,30	Valid
Item 32	0,39	0,30	Valid
Item 33	0,77	0,30	Valid
Item 34	0,44	0,30	Valid
Item 35	0,47	0,30	Valid
Item 36	0,48	0,30	Valid

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Fee Audit	0,834	0,70	reliabel
Pengalaman Auditor Eksternal	0,883	0,70	reliabel
Kualitas Audit	0,872	0,70	reliabel

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Tabel 8 Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	**Jumlah Responden**	**Presentase (%)**
21 - 30 Tahun	26	83,9
31 – 40 Tahun	3	9,7
41 – 50 Tahun	2	6,4
Jumlah	31	100

Tabel 9 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**Jumlah Responden**	**Persentase (%)**
Pria	26	83,9
Wanita	5	16,1
Jumlah	31	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Lampiran 5

Tabel 10 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
S2	27	87
S1	4	13
Jumlah	31	100

Tabel 11 Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 - 5 Tahun	26	83,8
6 – 10 Tahun	4	12,9
11 – 15 Tahun	0	0
16-20 Tahun	1	3,2
Jumlah	31	100

Tabel 12 Regresi untuk Model Path Analisis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.945	4.186		11.214	.000
	Fee audit	.276	.123	.372	2.241	.033
	Pengalaman auditor eksternsal	.335	.138	.403	2.426	.022

Sumber: Data primer yang diolah 2013

a. Dependent Variable: Y =X_3

Tabel 13 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.685[a]	.470	.432	3,70100	.470	12.399	2	28	.000	2.094

a. Predictors: (Constant), X_2, X_1

b. Dependent Variable: X_3

Lampiran 6

Tabel 14 Uji T Secara Parsial Variabel *Fee* Audit (X_1) terhadap Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.945	4.186		11.214	.000
	Fee audit	.276	.123	.372	2.241	.033
	Pengalaman auditor eksternsal	.335	.138	.403	2.426	.022

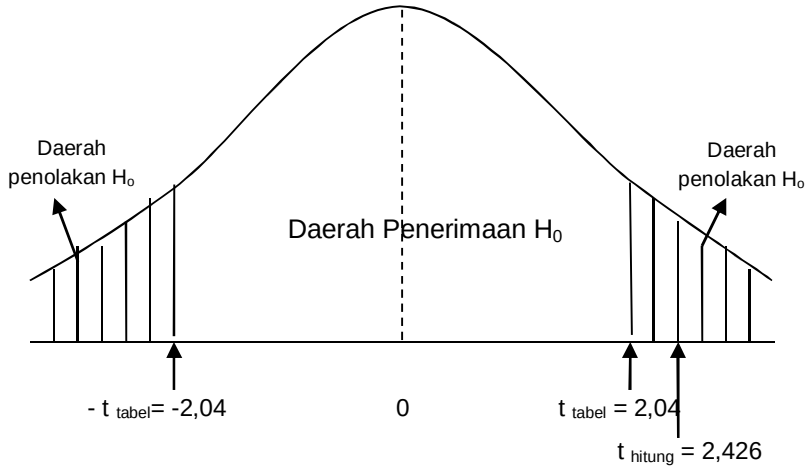
Tabel 15 Uji T Secara Parsial Variabel Pengalaman Auditor Eksternal (X_2) terhadap Kualitas Audit

Coefficients[a]

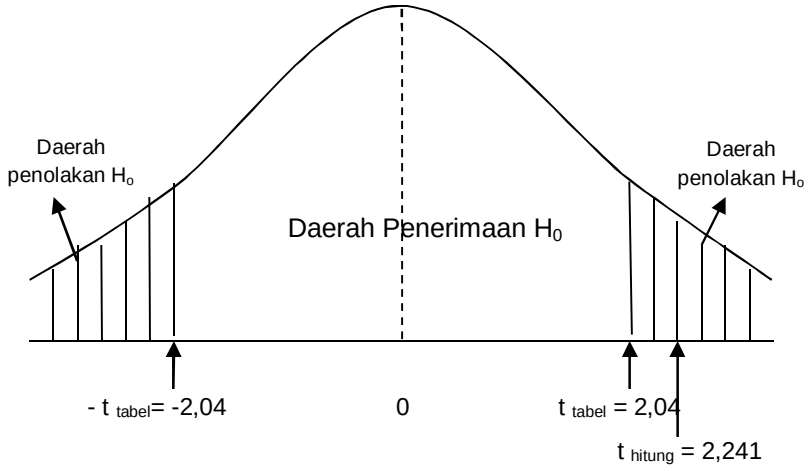
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.945	4.186		11.214	.000
	Fee audit	.276	.123	.372	2.241	.033
	Pengalaman auditor eksternsal	.335	.138	.403	2.426	.022

Sumber: Data primer yang diolah 2013

a. Dependent Variable: Y



Gambar 1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Variabel Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit



Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Variabel *Fee* audit terhadap Kualitas Audit